BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Masa remaja adalah masa yang ditunggu dan menyenangkan bagi seorang perempuan maupun laki-laki, pada masa ini seorang perempuan maupun laki-laki merasa bahwa apa yang tidak bisa dan belum mereka lakukan pada saat kecil, bisa mereka lakukan pada masa remaja. Bahkan mereka sering kali berfikir jika mereka sudah bisa mengatur hidupnya sendiri dan memiliki kebebasan atas pilihannya. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam tahap perkembangan manusia karena pada periode ini terjadi perubahan fisik dan psikologi (Freska, 2022).

Menurut Nugrawati dan Amriani (2021), Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir.

Kehamilan usia dini adalah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia di bawah 20 tahun. Fenomena ini bukan hanya menjadi permasalahan di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Pada tahun 2021, Kehamilan remaja cenderung lebih tinggi terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah atau

berstatus ekonomi rendah (WHO, 2023). Faktor pengetahuan dan pendidikan memiliki dampak pada kehamilan remaja sebesar 66,7%. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan yang rendah di tingkat dasar serta putus sekolah dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan pada remaja (Ayu *et al*., 2020).

World Health Organization (WHO) menyebutkan pada tahun 2018 sebanyak 12,8 juta ibu usia 15 - 19 melahirkan setiap tahunnya, atau 44 kelahiran per 1.000 Remaja putri. Tingkat kesuburan Remaja terendah di negara berpenghasilan tinggi (12 per 1000) dan tertinggi di negara berpenghasilan rendah (97 per 1000). Hampir 650 juta wanita yang hidup saat ini telah menikah sebelum usia 18 tahun, beberapa bahkan sebelum usia 10 tahun (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020).

Menurut laporan Riskesdas (2018) mengungkapkan bahwa proporsi remaja putri yang pernah hamil di antara usia 10-19 tahun mencapai 58,8%, dengan 25,2% di antaranya sedang hamil. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun upaya pencegahan telah dilakukan, masih banyak tantangan dalam mengatasi masalah ini. Prevalensi pernikahan dini yang tinggi juga turut mendorong tingginya angka kehamilan usia dini.

Pada bulan juni 2020 BKKBN menyatakan angka kehamilan tidak diinginkan di Indonesia mencapai 17,5%. Menurut BKKBN tahun 2021 diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja di Indonesia usia (14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia yang dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2021). Riwayat kehamilan perempuan pertama kali berusia 10-19 tahun sebesar 15% (SKI, 2023).

Pada tahun 2021, persentase perempuan di Jakarta Selatan yang pernah hamil adalah 7,12% dari perempuan berumur 15-49 tahun (BPS, 2022). Dan proporsi perempuan melahirkan anak lahir hidup pertama kali berusia kurang dari 20 tahun di Jakarta Selatan adalah 11,8% (BPS, 2023).

Oleh karena itu, Informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kehamilan usia dini merupakan bagian penting untuk dapat memahami fenomena peningkatan jumlah kasus kehamilan pada usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Amdadi *et al*. (2021), terhadap 30 orang siswi di SMA Negeri 1 Gowa menunjukkan bahwa, mayoritas subjek (53%) masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap risiko kehamilan usia dini. Disamping itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Claret (2022) terhadap 301 remaja putri di Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara memperlihatkan bahwa masih terdapat 24% remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup terhadap dampak kehamilan dini.

Untuk mencegah tingginya angka kehamilan tak diinginkan ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) telah mengembangkan program kesehatan remaja dengan pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) sejak tahun 2003. Sementara itu, Pemerintah baru saja mengesahkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan. Kementerian Kesehatan menjelaskan pemberian kontrasepsi bagi remaja, seperti yang disebutkan dalam pasal 103 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, adalah bagi yang sudah menikah. Ini ditujukan pemberian kontrasepsi bagi remaja yang menikah tetapi menunda kehamilan sampai siap secara fisik dan psikis.

Dalam upaya menanggulangi kehamilan usia remaja, program pemerintah seperti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) serta Generasi Berencana (GenRe) diinisiasi untuk meningkatkan kualitas informasi dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi. Sayangnya, efektivitas program-program ini sering kali terkendala oleh rendahnya partisipasi sekolah dan minimnya dukungan dari orang tua.

Pentingnya pemahaman terhadap pengetahuan dan sikap tentang kehamilan usia dini menjadi faktor penentu dalam merumuskan kebijakan dan program edukasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini dalam mencegah risiko tersebut, serta bagaimana berbagai faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan media berperan dalam pembentukan pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Grafika Desa Putera Jakarta Selatan, belum pernah terdapat kejadian kehamilan usia dini. Namun hal ini dapat menjadi peluang strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini sebelum terjadinya masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di SMK Grafika Desa Putera Jakarta Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di SMK Grafika Desa Putera Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui data demografi remaja putri di SMK Grafika Desa Putera Jakarta Selatan.
2) Untuk mengetahui rata-rata nilai pengetahuan dan sikap tentang kehamilan usia dini di SMK Grafika Desa Putera Jakarta Selatan.
3) Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia dini di SMK Grafika Desa Putera Jakarta Selatan.
4) Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di SMK Grafika Desa Putera Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan lainnya

Hasil penelitian dapat digunakan oleh bidan dan tenaga kesehatan sebagai referensi dalam memberikan informasi dan layanan kesehatan kepada remaja, sehingga mereka lebih siap menghadapi masalah kesehatan reproduksi serta merancang program intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap pencegahan kehamilan dini, serta meminimalkan risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat kehamilan usia muda.

1.4.2 Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan risiko kehamilan usia dini. Pengetahuan yang lebih baik memungkinkan remaja untuk membuat keputusan yang lebih informasional terkait

1.4.3 Bagi SMK Grafika Desa Putera

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum pendidikan kesehatan yang lebih baik, termasuk materi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan dini. Ini akan membantu sekolah dalam merancang program yang relevan dengan kebutuhan siswa seperti Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi (*PKR*) atau program pencegahan kehamilan remaja. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk menarik dukungan dari pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah.